BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Tekstil merupakan salah satu dari 10 komoditas produk unggulan industri yang berada di Indonesia karena sebagai salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (lebih dari 1,3 juta orang secara langsung) dari jumlah tenaga kerja tersebut, lebih dari setengah (600 ribu orang) bekerja di industri tekstil garmen yang juga merupakan industri padat karya dan kontribusi produk tekstil terhadap PDB Nasional cukup signifikan, yaitu sebesar IDR 90 Triliun pada tahun 2007, walaupun sempat turun karena krisis di tahun 2009 (MP3EI, 2011).

Isu penurunan daya saing yang dialami oleh industri Tekstil dan Produk Tekstil yang berada di Indonesia mengemuka sejak terdapat adanya persaingan global dengan negara-negara lain penghasil tekstil dan produk tekstil seperti Cina dan India sehingga nilai ekspor Indonesia cenderung stagnan (berkisar USD 7-8 M/ tahun) dengan pangsa pasar baru mencapai sekitar 2% dari pangsa pasar dunia. Hal tersebut berbeda dengan Cina yang telah memiliki pangsa ekspor 30% dari pasar dunia (BKPM, 2011).

World Bank telah mengidentifikasi negara-negara pengekspor pakaian di dunia yang terbagi ke dalam empat jenis, yaitu Negara Cina, Bangladesh, India, Vietnam dan Kamboja sebagai negara penyedia pakaian (ekspor) dengan pertumbuhan yang kokoh sedangkan Indonesia merupakan sebagai negara penyedia pakaian (ekspor) yang pasarnya terpecah karena terdapat peningkatan hasil ekspor pakaian dari Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang sedangkan terdapat penurunan hasil ekspor pakaian dari Indonesia ke Uni Eropa pun hal tersebut terjadi kepada Srilanka yang terdapat peningkatan hasil ekspor pakaian dari Srilanka ke Islandia dan penurunan hasil ekspor ke Amerika Serikat.

Berdasarkan data tersebut, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang berada di Indonesia sedang terancam oleh persaingan global karena selain menghadapi Cina, Indonesia juga akan menghadapi Vietnam dan Kamboja dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yang akan diberlakukan penghapusan tarif

bea masuk pada tahun 2015 sehingga akan terjadi perdagangan bebas pada tahun 2015 antar negara ASEAN.

Menurut data Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), terdapat 467 industri TPT yang gulung tikar dalam kurun lima tahun sampai awal tahun 2006 dan sebagian besar industri yang ditutup itu berlokasi di Jawa Barat, yaitu 227 pabrik. Selain persaingan global, tingginya ongkos produksi juga merupakan salah satu penyebab mundurnya industri TPT di Indonesia.

Sebagian besar produksi tekstil Indonesia terpusat di Jawa (94%), yaitu Jakarta, Bandung, Semarang yang merupakan hub produksi utama, selain itu, terdapat juga industri-industri hulu pembuat serat di Purwakarta, Subang dan Tangerang (MP3EI, 2011). Sebagian besar produk tekstil di Jawa terpusat di Bandung. Di Wilayah Bandung terdapat lebih dari 300 perusahaan tekstil yang tersebar di tiga wilayah, yaitu di Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi (Suseno, 2009).

Berdasarkan *Grand Design* Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung Tahun 2011, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk, industri TPTnya merupakan produk unggulan sektoral karena memiliki nilai LQ > 1 yang artinya industri TPT di Kecamatan tersebut merupakan sektor basis sehingga kecamatan-kecamatan tersebut merupakan salah satu wilayah terkonsentrasinya industri TPT. Karena menjadi sektor basis, industri TPT yang berada di lima kecamatan tersebut memiliki *multiplier effect*/ efek pengganda bagi wilayah tersebut sehingga perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah tersebut yang hasil akhirnya adalah adanya arahan pengembangan untuk industri TPT agar bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan - permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Isu penurunan daya saing yang dialami oleh industri TPT yang berada di Indonesia mengemuka sejak terdapat adanya persaingan global dengan negara-negara lain penghasil TPT seperti Cina dan India. Persaingan global bertambah dengan adanya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yang akan diberlakukan pada tahun 2015 yang memiliki kebijakan untuk menghapuskan tarif bea masuk antar negara-negara ASEAN seperti Negara Vietnam dan Kamboja yang dikenal sebagai negara penyedia pakaian (ekspor) dengan pertumbuhan yang kokoh, sehingga selain mengalami penurunan daya saing terhadap adanya penurunan permintaan terhadap pasar ekspor juga industri TPT dalam negeri mengalami persaingan dengan masuknya barang-barang sejenis ke pasar domestik yang berasal dari negara-negara penghasil komoditas TPT yang lain, misalnya seperti Cina.
2. Sebagian besar produk tekstil di Jawa terpusat di Bandung. Kabupaten Bandung merupakan pusat industri tekstil karena di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bandung banyak terdapat industri TPT yang menjadi sektor basis, berorientasi ekspor, memberikan sumbangan terhadap PDB dan menyerap banyak tenaga kerja, seperti Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk. Selain industri tekstil yang kebanyakan berada pada industri besar, industri produk tekstil skala kecil yang berada pada kecamatan-kecamatan tersebut dan kecamatan lainnya, seperti Kecamatan Soreang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Cicalengka pun memiliki kontribusi yang besar bagi Kabupaten Bandung, seperti jumlah tenaga kerja, jumlah jenis usaha, sumbangan terhadap PDRB dan telah memiliki pasar domestik yang luas, sehingga selain industri TPT ini memiliki kontribusi yang besar juga memberikan *multiplier effect*/ efek pengganda bagi wilayah tersebut.

Permasalahan – permasalahan di atas menghasilkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1) Apa saja permasalahan yang ada pada industri TPT di wilayah studi?
2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) di wilayah studi?

3) Bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah tersebut?
4) Bagaimana arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri tekstil dan produk tekstil yang berada di wilayah studi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dan bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah studi yang memiliki industri TPT tersebut. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah:

1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada industri TPT di wilayah studi.
2) Mengientifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi.
3) Terumuskannya arahan pengoptimalan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah tersebut.
4) Terumuskannya arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri TPT yang berada di wilayah studi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

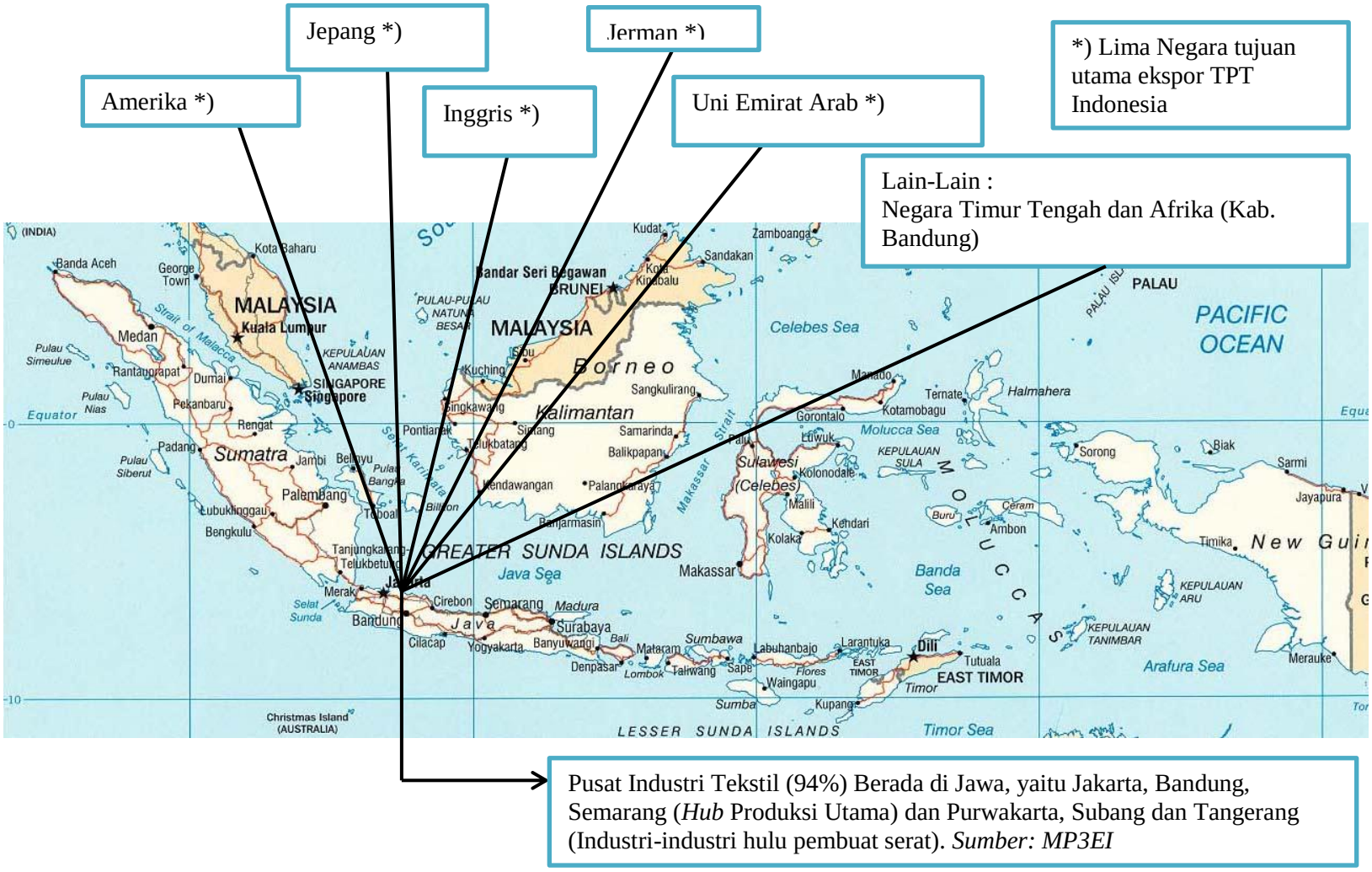
Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

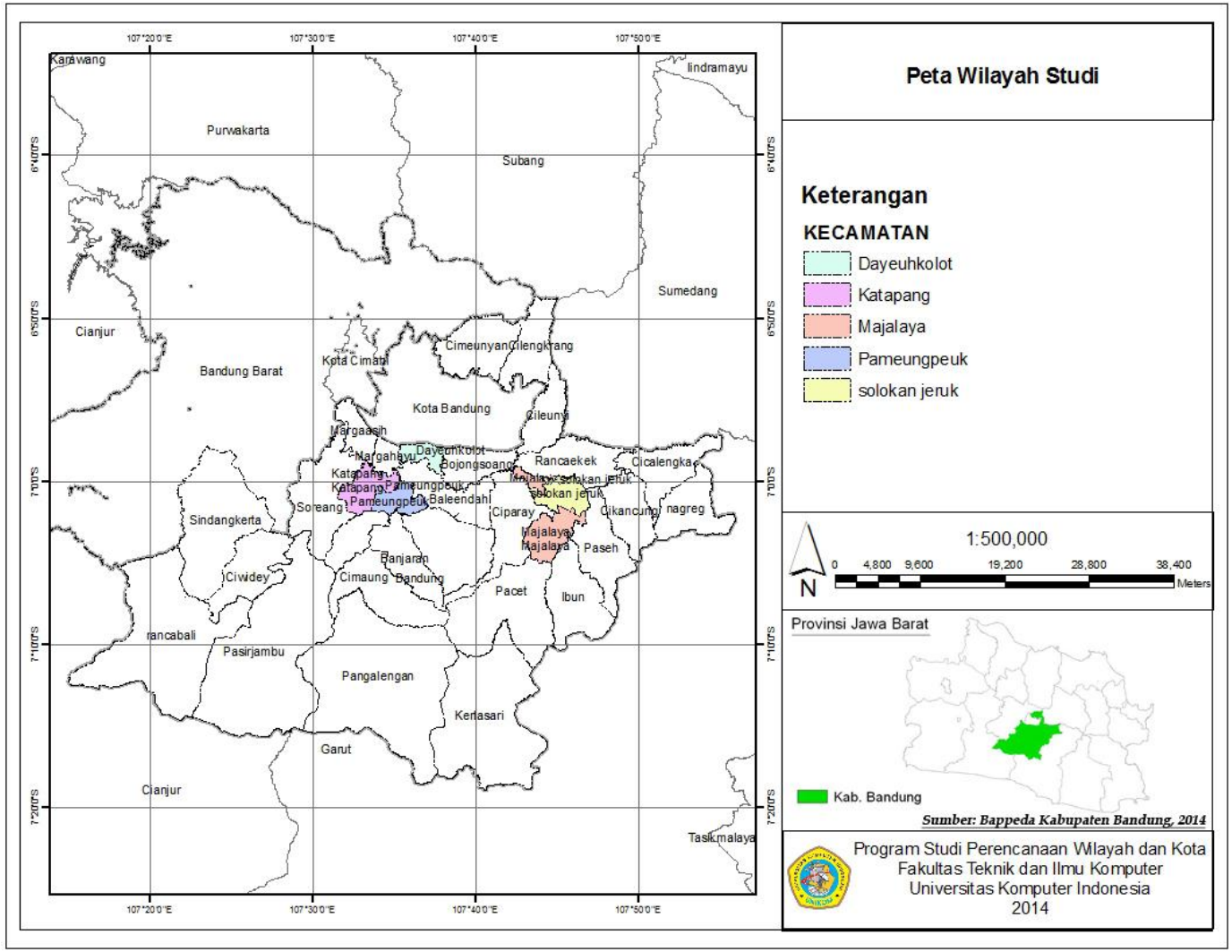
Ruang lingkup studi penelitian ini berada di wilayah industri TPT Kabupaten Bandung yang terkonsentrasi di lima kecamatan yang menjadi wilayah sentra industi Tekstil dan Produk Tekstil, yaitu Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk. Penentuan wilayah tersebut sebagai lokasi studi pada penelitian ini berdasarkan:

1) Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di lima kecamatan tersebut merupakan produk unggulan sektoral karena memiliki nilai LQ > 1 yang artinya industri TPT di Kecamatan tersebut merupakan *sector base*/ sektor basis dengan pasar luar dan dalam negeri yang luas serta memiliki kontribusi yang besar bagi wilayah tersebut.
2) Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Tahun 2010 dan LKPK Bupati Bandung Tahun 2009 dalam Laporan Penyusunan *Grand Design* Pengambangan Ekonomi Masyarakat 2011, jumlah perusahaan Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Kabupaten Bandung berjumlah 367 industri, yang terdiri dari 30 industri besar, 37 industri menengah dan 300 industri kecil yang banyak tersebar di lima kecamatan tersebut.
3) Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang berada di wilayah industri TPT Kabupaten Bandung (Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk) memiliki *multiplier effect*/ efek pengganda bagi sektor-sektor industri lainnya yang berada di Kabupaten Bandung.

Berikut ini merupakan peta sebaran hasil produk TPT di Indonesia dan posisi Kabupaten Bandung sebagai salah satu *hub* utama produksi TPT di Indonesia serta peta wilayah studi pada penelitian ini.



Gambar 1.1
Sebaran Ekspor Hasil Produk TPT di Indonesia dan
Posisi Kabupaten Bandung Sebagai Salah Satu Hub Utama Produksi TPT di Indonesia

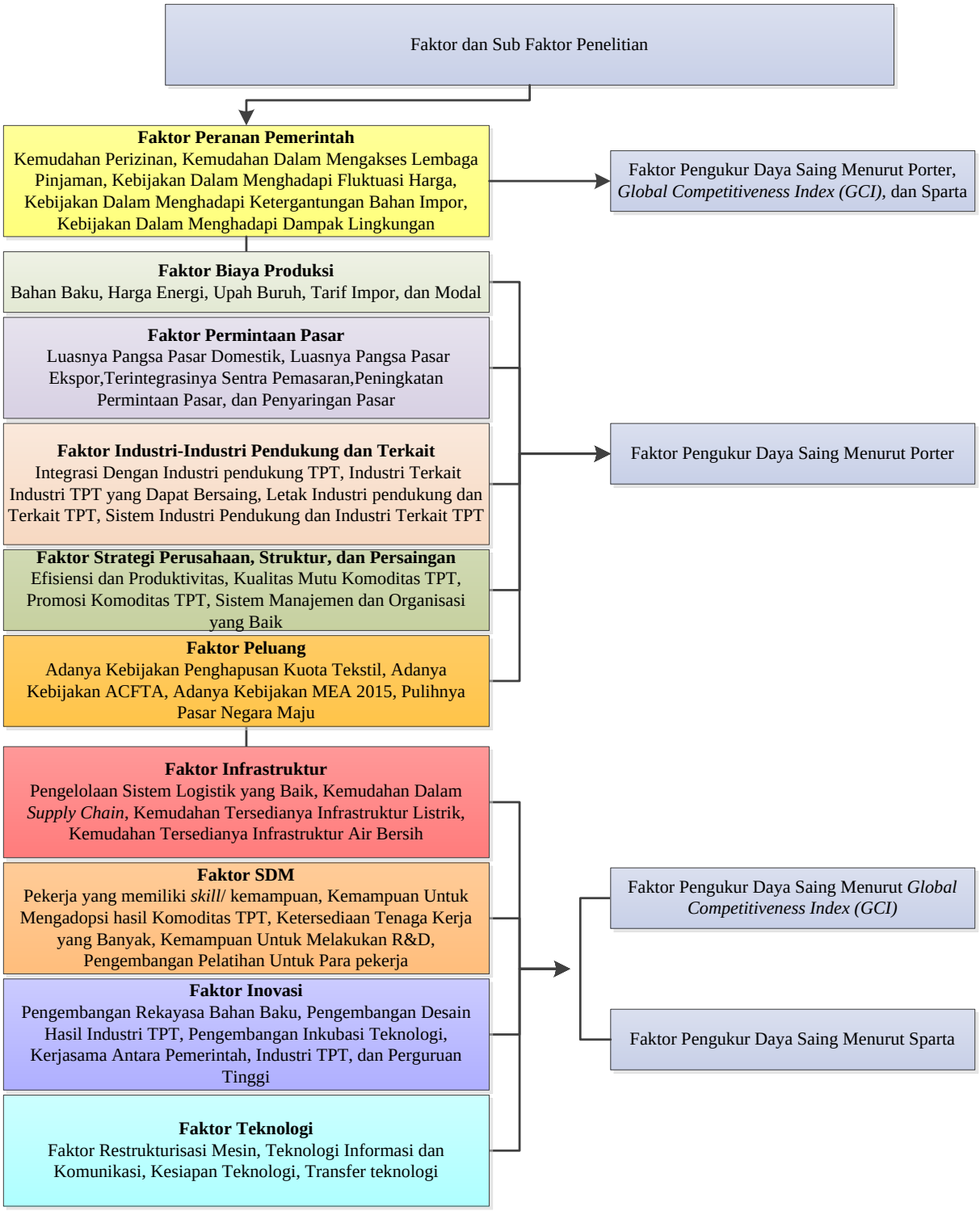


Gambar 1.2
Peta Wilayah Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang permasalahan yang ada pada industri TPT, lalu kemudian mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing Industri TPT yang berada di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung (Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk). Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah studi diambil berdasarkan faktor-faktor pengukur daya saing wilayah dari berbagai literatur dan studi tentang daya saing wilayah seperti konsep daya saing *Diamond's Porter*, *Global Competitiveness Index* (GCI) serta penelitian-penelitian tentang pengukuran daya saing terdahulu (Sparta, 2013). Terdapat 10 faktor dan 46 sub faktor yang menjadi variabel pengukur daya saing dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah faktor biaya produksi; faktor permintaan pasar; faktor industri-industri pendukung dan industri terkait; faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan; faktor peluang; faktor peranan pemerintah/ kelembagaan; faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi. Gambar 1.3 di bawah merupakan faktor dan sub faktor yang ada pada penelitian ini.

Setelah faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis arahan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT yang berada di wilayah tersebut. Langkah terakhir yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini adalah arahan/ rekomendasi pengembangan industri TPT yang berada di wilayah studi berdasarkan hasil analisis Delphi.



Gambar 1.3
Faktor dan Sub Faktor Penelitian

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi pada penelitian ini meliputi metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metodologi pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis survey, yaitu survey sekunder dan survey primer. Survey sekunder merupakan survey yang dilakukan dengan cara studi literatur untuk mendapatkan data-data mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu pula survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data-data atau dokumen-dokumen terkait dengan penelitian ini dari instansi pemerintahan. Sedangkan survey primer dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Wawancara dibuat dalam bentuk kuesioner dengan responden yang merupakan para ahli/ *expert* terkait dengan penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel I-1 dan I-2 matriks kebutuhan data berikut ini.

Tabel I-1
Matriks Kebutuhan Data Primer

Tujuan	Sasaran	Primer		
		Wawancara	**Kuesioner**	**FGD (*Focus Group Discussion*)**
• Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dan bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut sehingga industri TPT bisa bertahan dan	• Teridentifikasinya permasalahan yang ada pada industri TPT	√	√	
	• Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi	√	√	√
	• Terumuskannya arahan pengoptimalan faktor-	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Primer		
		Wawancara	Kuesioner	FGD (*Focus Group Discussion*)
bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia sehingga peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah yang memiliki industri TPT tersebut	faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi			
	• Terumuskannya arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri TPT yang berada di wilayah studi	√	√	√

Sumber: Hasil Analisis 2014

Tabel I-2
Matriks Kebutuhan Data Sekunder

Tujuan	Sasaran	Sekunder	Data
• Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dan bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia sehingga peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah yang memiliki industri TPT tersebut	• Teridentifikasinya permasalahan yang ada pada industri TPT	• Berdasarkan studi kajian literatur tentang permasalahan yang ada pada industri TPT	• Permasalahan yang ada pada industri TPT berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu
	• Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi	• Berdasarkan studi kajian literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing wilayah, perusahaan dan daerah	• Faktor-faktor pengukur daya saing berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu
	• Terumuskannya arahan pengoptimalan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi	• Berdasarkan studi kajian literatur tentang cara-cara meningkatkan daya saing wilayah (konsep daya saing wilayah)	• Cara-cara meningkatkan daya saing wilayah berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (konsep daya saing wilayah)

Tujuan	Sasaran	Sekunder	Data
	• Terumuskannya arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri TPT yang berada di wilayah studi	• Berdasarkan hasil analisis tentang cara-cara meningkatkan daya saing wilayah dengan metode delphi dan studi literatur	• Cara-cara meningkatkan daya saing wilayah berdasarkan hasil metode delphi dan studi literatur

Sumber: Hasil Analisis 2013

1.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan studi literatur tentang daya saing wilayah dan konsep daya saing *Diamond's Porter*, *Global Competitiveness Index* (GCI) serta penelitian-penelitian tentang pengkuran daya saing terdahulu (Sparta, 2013). Faktor-faktor tersebut adalah faktor biaya produksi; faktor permintaan pasar; faktor industri-industri pendukung dan industri terkait; faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan; faktor peluang; faktor peranan pemerintah/ kelembagaan; faktor infrastruktur; faktor SDM; faktor inovasi dan faktor teknologi.

1.5.3 Teknik Sampling

Dalam melaksanakan penelitian, walaupun tersedia populasi yang terbatas dan homogen, adakalanya peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara populasi, tetapi mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (representatif). Hal ini berdasarkan pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu, tenaga dan adanya percobaan yang bersifat mendesak (destruktif) (Riduwan, 2003).

Untuk analisis yang menggunakan Metode Delphi, besarnya sampel dapat membentang dari 10 hingga 30 orang. Walaupun hal ini tergantung pada sifat dari isu itu sendiri. Semakin kompleks suatu isu, dan semakin heterogen partisipannya, semakin besarlah sampel yang diperlukan (Dunn, 2000).

Dalam penelitian ini, Metode Delphi merupakan alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat para ahli terhadap isu yang ada karena para ahli tersebut merupakan

orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Sampel yang diambil sejumlah 16 (enam belas) orang.

Para *expert*/ ahli yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah yang berasal dari dinas dan instansi terkait, seperti Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, Kepala Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung, Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kabupaten Bandung, Pengelola Industri Tekstil Skala Besar di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung, Pengelola Industri Tekstil Skala Menengah di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung, Pengelola Industri Tekstil Skala Kecil di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung, Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (Jawa Barat) dan Akademisi. Adapun alasan pemilihan responden adalah sebagai berikut.

Tabel I-3
Alasan Pemilihan Responden

No	Responden	Alasan	Jumlah Sampel
1	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat	Untuk mengetahui informasi tentang perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Barat	1
2	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat	Untuk mengetahui arahan pengembangan ekonomi Kabupaten Bandung, khususnya arahan pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Barat	1
3	Kepala Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Barat	Untuk mengetahui informasi investasi dan pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Barat	1
4	Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan	Untuk mengetahui informasi tentang perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Bandung	1

No	Responden	Alasan	Jumlah Sampel
	Kabupaten Bandung		
5	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui arahan pengembangan ekonomi Kabupaten Bandung, khususnya arahan pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Bandung	1
6	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui informasi investasi dan pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Bandung	1
7	Pengelola Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Besar di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui informasi tentang keadaan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Besar di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	2
8	Pengelola Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Menengah di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui informasi tentang keadaan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Menengah di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	2
9	Pengelola Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Kecil di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	Untuk mengetahui informasi tentang keadaan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Skala Kecil di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung	2
10	Ketua Asosiasi Pertekstilan Jawa Barat	Untuk mengetahui informasi tentang keadaan dan perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Bandung	1
11	Akademisi	Untuk mendapatkan opini dari kalangan akademisi mengenai perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Bandung	3

Sumber: Hasil Analisis 2013

1.5.4 Metode Analisis Data

Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT yang faktor-faktornya berdasarkan studi literatur tentang daya saing wilayah dan

konsep daya saing *Diamond's Porter, Global Competitiveness Index* (GCI) serta penelitian-penelitian tentang pengkuran daya saing terdahulu. Faktor-faktor tersebut adalah faktor biaya produksi; faktor permintaan pasar; faktor industri-industri pendukung dan industri terkait; faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan; faktor peluang; faktor peranan pemerintah/ kelembagaan; faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi.

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT tersebut menggunakan metode analisis delphi yang meminta pendapat para *expert*/ ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah studi melalui sebuah FGD (*Forum Group Discussion*) yang penilaiannya berdasarkan hasil kuesioner. Setelah analisis hasil putaran pertama, maka dikembangkan lagi kuesioner selanjutnya, yang di dalam penelitian ini dibatasi sampai tiga kali putaran sehingga diperoleh jawaban yang stabil dan terumuskan arahan pengembangan industri TPT untuk wilayah studi.

Karena penelitian ini menggunakan Metode Delphi, yaitu prosedur peramalan pendapat untuk memperoleh, menukar dan membahas opini tentang peristiwa di masa depan, maka tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teknik Delphi (Dunn, 2000).

Langkah-langkah tersebut yaitu spesifikasi isu, dalam hal ini isu yang akan dikomentari oleh ahli adalah isu penurunan daya saing industri TPT yang berada di wilayah studi. Langkah kedua yaitu menyeleksi ahli, Para ahli tersebut sebisa mungkin haruslah saling berbeda, tidak hanya dalam posisi mereka, melainkan juga pengaruh-relatifnya, wewenang formal dan afiliasi kelompok. Dalam penelitian ini, analis menetapkan 16 (enam belas) orang ahli yang akan dimintai komentarnya mengenai isu yang akan ditanyakan karena semakin kompleks suatu isu, dan semakin heterogen partisipannya, semakin besarlah sampel yang diperlukan untuk mewakili rentangan ahli. Langkah ketiga adalah membuat kuesioner terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah studi, faktor-faktor tersebut adalah faktor biaya produksi; faktor permintaan pasar; faktor industri-industri pendukung dan industri terkait; faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan; faktor peluang; faktor peranan

pemerintah/ kelembagaan; faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi (Hasil Analisis, 2013).

Lalu langkah ke empat yaitu analisis hasil putaran pertama. Setelah dilakukan analisis, langkah kelima yaitu pengembangan kuesioner selanjutnya, langkah keenam adalah mengorganisasi pertemuan kelompok untuk secara tatap-muka mendiskusikan alasan, asumsi dan argumen yang melandasi posisi mereka masing-masing dan menyiapkan laporan akhir, yaitu suatu alasan tentang berbagai isu dan pilihan yang mengemuka, dan menjelaskan secara apa adanya semua posisi konflik dan argumen yang melandasinya. Laporan akhir ini berguna untuk merumuskan arahan pengembangan bagi industri TPT yang berada di wilayah studi.

Teknik Delphi menekankan pada lima prinsip dasar: (1) *anonimitas*: semua pakar atau orang yang berpengetahuan memberikan tanggapan secara terpisah dan anonimitas (saling tidak mengenal diantara mereka) benar-benar dijaga; (2) *iterasi*: penilaian setiap individu dihimpun dan dikomunikasikan kembali kepada semua pakar yang ikut berkomentar dalam dua putaran atau lebih, sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan berubahnya penilaian awal; (3) *tanggapan-balik yang terkontrol*: pengkomunikasian penilaian dilakukan dalam bentuk rangkuman jawaban terhadap kuesioner; (4) *jawaban statistik*: rangkuman dari tanggapan setiap orang disampaikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral (biasanya median), dispersi (interkuartil), dan distribusi frekuensi (histogram dan polygon frekuensi); dan (5) *konsensus pakar*: tujuan utamanya, dengan beberapa perkecualian, adalah untuk menciptakan kondisi yang didalamnya konsensus di antara para pakar merupakan hasil akhir dan paling penting.

Berdasarkan penelitian dari Rahayu (2008), yang berjudul " Kabupaten Gunungkidul: Sebuah Kajian Wilayah yang Kurang Berkembang" yang menggunakan metode delphi, sesuai dengan salah satu prinsip dalam Metode Delphi adalah jawaban stasistik yang terukur. Terdapat tiga ukuran statistik yang diperlukan dalam Metode Delphi, yaitu:

1. *Central Tendency*

   Central Tendency adalah satu buah bilangan yang khas dan dianggap bisa mewakili atau menggambarkan semua data yang ada. Data yang normal biasanya mempunyai kecenderungan (*tendency)* ada di pusat data, maka dikatakan sebagai ukuran *central tendency* (Santoso, 2003). Ukuran yang dipakai dalam Metode Delphi adalah median yaitu ukuran pusat data yang nilainya terletak di tengah-tengah rangkaian yang terurut.

$$Md = {}^{1}/_{2}\,(n+1)$$

   Keterangan :

   n = jumlah responden

2. Dispersi

   Dispersi atau variasi data adalah upaya menggambarkan data dengan mengetahui seberapa besar data terpencar dari rata-ratanya. Pengukuran dispersi salah satunya menggunakan Standar Deviasi (Subagyo, 2005). Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari meannya (Riduwan, 2010).

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{n}(Xi - \overline{X})^2}{n-1}}$$

   Keterangan :

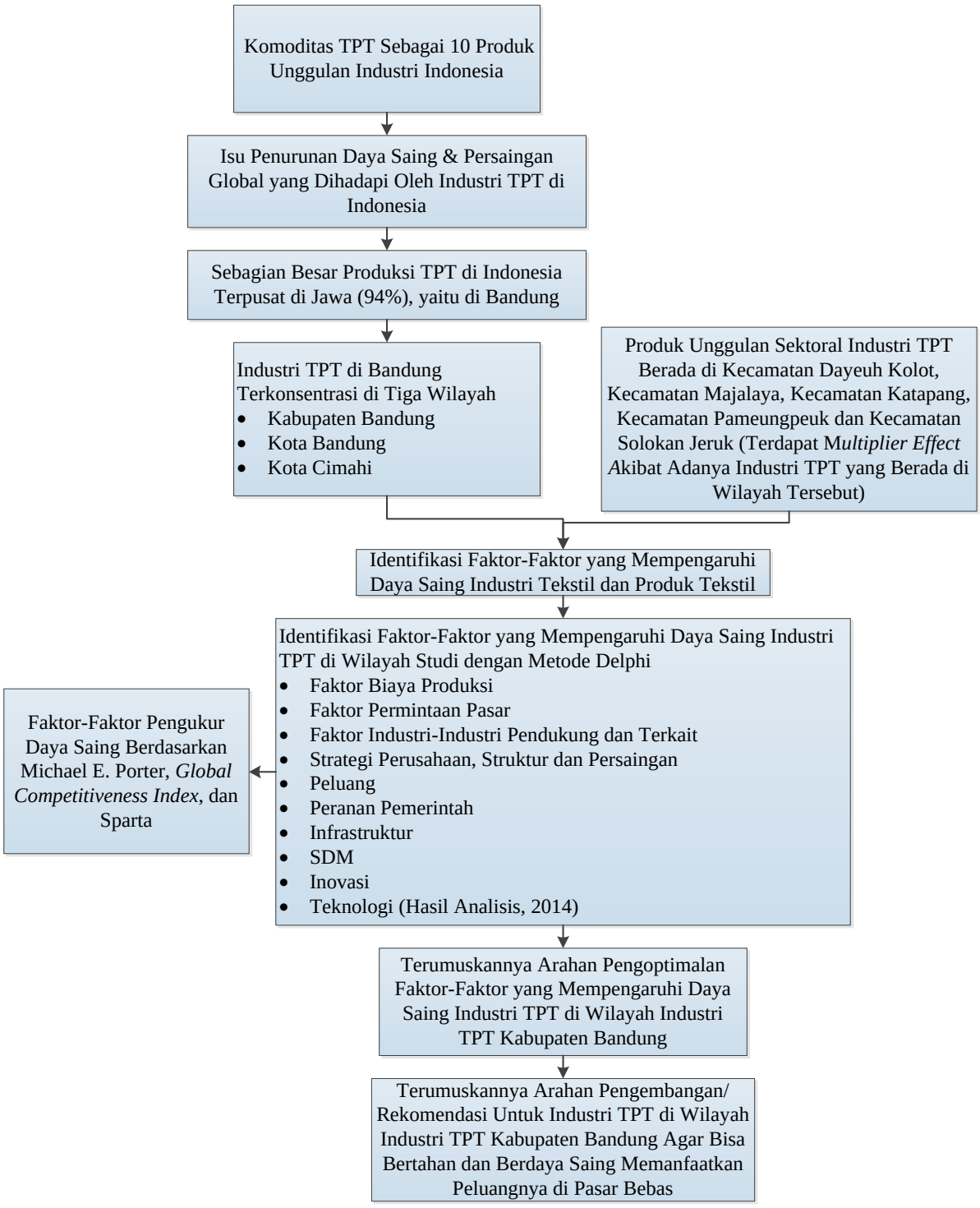
   n = jumlah responden

3. Distribusi Frekuensi

   Ukuran yang digunakan pada distribusi frekuensi adalah:

- Histogram, yaitu pelengkap pada penyusunan suatu distribusi frekuensi dalam bentuk grafik
- Polygon frekuensi, adalah bentuk lain dari histogram yang berupa garis yang menghubungkan titik tengah-titik tengah dari setiap bar.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran struktur pembahasan dari isi laporan secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam laporan ini yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penilitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai referensi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, penjelasan-penjelasan teori dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian yang bersumber dari studi literatur (pustaka). Seperti posisi daya saing Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor pengukur daya saing berdasarkan tinjauan studi literatur, sektor industri dalam perekonomian wilayah, keunggulan kompetitif Industri Tekstil dan Produk Tekstil, serta kebijakan-kebijakan pendukung Industri Tekstil dan Produk Tekstil.

BAB III TINJAUAN WILAYAH DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI TPT DI KELIMA LOKASI INDUSTRI TPT KABUPATEN BANDUNG

Pada bab ini menjelaskan kondisi Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Wilayah Industri Tekstil dan Produk Tekstil Kabupaten Bandung, yaitu Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk berdasarkan kondisi fisik, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya. Selain itu, pada bab ini juga akan membahas tentang dinamika perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Wilayah Industri Tekstil dan Produk Tekstil Kabupaten Bandung yaitu Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan

Majalaya, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Solokan Jeruk berdasarkan sejarah industri TPT dan dinamika perkembangan industri TPT di wilayah industri TPT Kabupaten Bandung.

BAB IV IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI TPT DI KELIMA LOKASI INDUSTRI TPT KABUPATEN BANDUNG

Pada bab ini menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada industri TPT di kelima lokasi industri TPT, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung berdasarkan Metode Delphi. Pada bab ini juga akan membahas tentang pengoptimalan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing di wilayah studi dengan analisis daya saing sehingga industri TPT di wilayah studi bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir bab ini dihasilkan sebuah rekomendasi berupa arahan pengembangan yang dapat menjadi solusi atau masukan bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan mengenai kelemahan dari studi yang telah dilakukan beserta saran studi lanjutan dari penelitian ini.